

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Selada merah (*Lactuca sativa var. crispa.*) merupakan salah satu jenis sayuran daun yang berbentuk keriting dan berwarna hijau kemerahan. Selada digunakan sebagai sayuran pelengkap yang dapat dikonsumsi dalam bentuk mentah atau dalam bentuk makanan pembuka seperti salad. Selada merah memiliki kandungan gizi yang lengkap dan dibutuhkan oleh tubuh seperti protein, lemak, karbohidrat, Ca, P, Fe, Vitamin A, B dan C (Wardhana *et.al* 2016). Kandungan gizi yang lengkap membuat jumlah permintaan selada merah meningkat, hal tersebut didukung oleh kesadaran masyarakat akan pola hidup sehat. Menurut Yelianti (2011) dalam 100 g selada basah mengandung 1,20 g protein, 0,20 g lemak, 22,00 mg Ca, 25,00 mg Fe, 0,86 mg Vitamin A, 0,04 mg Vitamin B dan 8,00 mg Vitamin C.

Tanaman selada (*Lactuca sativa var. crispa.*) perlu dibudidayakan dan dikembangkan lebih lanjut karena memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi (Sovriansyah *et.al* 2017). Menurut Cahyono (2006) semakin banyak rumah makan dan hotel yang memasukkan menu sayur-sayuran di dalamnya maka akan menjadi peluang besar bagi sayuran selada. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2022) volume ekspor selada merah pada bulan September mencapai 867.837 kg, sedangkan pada bulan Oktober dan November 2021 terjadi penurunan produksi ekspor menjadi 798.865 dan 794.798 kg.

Berdasarkan hasil tersebut volume ekspor pada selada merah diperlukan perbaikan dalam sistem budidaya. Pengembangan teknologi sistem budidaya hidroponik menjadi salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk mempertahankan produksi sayuran selada yang berkualitas dan berkuantitas tinggi secara berkelanjutan.

Hidroponik adalah teknologi bercocok tanam tanpa menggunakan media tanah, melainkan menggunakan air sebagai media tanamnya (Astuti dan Asngad 2016). Teknologi hidroponik memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan teknik bertanam secara tradisional yaitu pertumbuhan tanaman lebih cepat, kualitas hasil tanaman terjaga dan kuantitas meningkat. Oleh karena itu sistem budidaya secara hidroponik menjadi upaya untuk mengatasi permasalahan akibat pengalihan fungsi lahan pertanian. Salah satu metode dalam hidroponik yaitu sistem *Nutrient Film Technique* (NFT).

Hidroponik NFT merupakan sistem budidaya hidroponik dengan meletakkan akar tanaman pada lapisan air yang tipis dan tersirkulasi yang mengandung nutrisi sesuai dengan kebutuhan tanaman (Roidah 2014). Lapisan air sangat tipis yaitu sekitar 3 mm, sehingga mirip film. Keunggulan sistem NFT dapat memudahkan pengendalian daerah perakaran tanaman, kebutuhan air dapat terpenuhi dengan baik dan mudah, keseragaman nutrisi dan tingkat konsentrasi larutan nutrisi yang dibutuhkan oleh tanaman dapat disesuaikan dengan umur dan jenis tanaman (Suryani 2015).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



2

1.2 Tujuan

Tujuan Praktik Kerja Lapangan yaitu mengamati teknik budidaya selada merah dengan sistem hidroponik NFT di ATP IPB Bogor dan menganalisis sistem usahataniya. Tujuan pengembangan masyarakat yaitu mengidentifikasi program pelatihan yang dilakukan oleh ATP IPB Bogor terhadap petani binaan yang terletak di Desa Ciaruteun Ilir Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies